

Hubungan Antara Stress Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja dengan Produktifitas Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Talaud

Noviantika Manein^{1*}, Woodford B.S. Joseph¹, Grace D. Kandou¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Penulis Korespondensi, Noviantika Manein, FKM Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: 17111101073@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Stres dan kelelahan yang berlangsung secara berkepanjangan akan mengganggu efektivitas kerja dan menurunkan produktivitas kerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa perawat di ruang rawat inap RSUD Talaud, terdapat keluhan stres dan kelelahan kerja pada perawat. Banyak pasien yang dirawat akibat pandemi menyebabkan beban kerja meningkat. Tuntutan pekerjaan yang banyak mempengaruhi produktivitas kerja perawat. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan studi potong lintang (cross sectional study). Populasi dari penelitian ini sebanyak 115 orang perawat. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu 53 orang perawat. Analisis hubungan menggunakan uji spearman rank. Hasil uji antara stress kerja dengan produktivitas kerja diketahui nilai p sebesar 0,039 dengan nilai r sebesar -0,284. Hasil uji antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja diketahui nilai p sebesar 0,001 dengan nilai r sebesar -0,431. Dengan demikian, terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi lemah antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi stres kerja maka semakin berkurang produktivitas kerja. Terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi sedang antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi kelelahan kerja maka semakin berkurang produktivitas kerja.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, Produktivitas, Stres

ABSTRACT

Stress and fatigue that lasts for a long time will interfere with work effectiveness and reduce work productivity. Based on initial observations made on several nurses in the inpatient room at the Talaud Hospital, there were complaints of stress and work fatigue on nurses. Many patients are being treated due to the pandemic causing the workload to increase. Job demands that affect the productivity of nurses a lot. This study used an analytic survey method with a cross-sectional study design. The population of this study were 115 nurses. The number of research samples was determined using the Slovin formula, namely 53 nurses. Analysis of the relationship using the Spearman rank test. The test results between work stress and work productivity are known to have a p value of 0.039 with an r value of -0.284. The test results between work fatigue and work productivity are known to have a p value of 0.001 with an r value of -0.431. Thus, there is a relationship with the strength of a weak correlation between work stress and work productivity for nurses at Talaud Hospital, namely the higher the work stress, the less work productivity. There is a relationship with a moderate correlation strength between work fatigue and work productivity on nurses at Talaud Hospital, namely the higher the work fatigue, the less work productivity.

Keywords: Fatigue, Work, Productivity, Stress

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produktivitas adalah *output* yang telah dicapai dibandingkan dengan secara keseluruhan sumber daya yang dimiliki (Maimun & Aryani, 2016). Produktivitas kerja perawat adalah kinerja perawat dalam melakukan pekerjaannya (*job performance*) (Wahyudi & Gunarto, 2019). Produktivitas dari pekerja khususnya perawat dipengaruhi oleh stres dan kelelahan dalam bekerja (Kairupan & Gannika, 2019). Stres dan kelelahan yang berlangsung secara berkepanjangan akan mengganggu efektivitas kerja dan menurunkan produktivitas kerja (Trianingsih, dkk., 2017;

Rumah sakit menjadi instansi pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai macam tenaga kerja dengan tugas yang berbeda-beda. RSUD Talaud merupakan sebuah instansi kesehatan yang terbagi atas 8 ruangan rawat inap dengan tempat tidur berisi 8-21 tempat tidur dalam satu ruangan. Jumlah perawat yang bertugas dalam satu ruangan berjumlah 13-15 orang perawat, dengan shift kerja antara 6 jam, 8 jam bahkan 12 jam.

Observasi awal peneliditi beberapa perawat di ruang rawat inap diketahui banyak keluhan mengenai stres dan kelelahan kerja dikarenakan banyaknya pasien yang dirawat meningkat karena situasi pandemi sehingga mengakibatkan beban kerja meningkat. Bahkan di beberapa ruangan rawat inap melakukan penambahan tempat tidur karena jumlah pasien yang dirawat meningkat. Jadi dalam situasi tersebut para perawat dapat mengalami stres dan kelelahan apabila jumlah pasien yang dirawat terus meningkat dan dapat mempengaruhi produktivitas kerja akibat tuntutan pekerjaan yang banyak. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti memiliki ketertarikan meneliti tentang “Hubungan antara Stres Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Talaud”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional study*). Populasi dari penelitian ini sebanyak 115 orang perawat. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu 53 orang

perawat. Analisis hubungan menggunakan uji spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur		
≤ 25 Tahun	2	3,8
26 – 35 Tahun	42	79,2
> 35 Tahun	9	17,0
Pendidikan		
Terakhir		
D3	24	45,3
S1	29	54,7
Pekerjaan		
≥ 5 Tahun	24	45,3
< 5 Tahun	29	54,7

Tabel di atas menjelaskan bahwa 79,2% responden dalam penelitian ini berumur antara 26 – 35 Tahun. Sedangkan hanya 3,8% responden yang berumur ≤ 25 Tahun.

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini pada dasarnya terbagi atas dua kategori pendidikan terakhir yaitu D3 dan S1. Sebanyak 54,7% responden yang pendidikan terakhirnya adalah S1 sebagai pendidikan yang paling dominan dari kedua kategori.

Lama kerja responden dikategorikan menjadi dua berdasarkan nilai median dari seluruh lama kerja total responden. Tabel di atas menjelaskan bahwa ada sebanyak 45,3% responden yang masa kerjanya ≥ 5 Tahun dan lebih dari setengah responden sisanya memiliki masa kerja < 5 Tahun.

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Responden	
	n	%
Stres Kerja		
Rendah	17	32,1
Sedang	29	54,7
Tinggi	7	13,2
Total	53	100
Kelelahan Kerja		
Rendah	16	30,2
Sedang	27	50,9
Tinggi	10	18,9
Total	53	100
Produktivitas Kerja		
Belum Optimal	32	60,4
Optimal	16	30,2
Terlalu Optimal	5	9,4
Total	53	100

Hasil dari penelitian ini terkait analisis statistik univariat stres kerja, didapatkan hasil bahwa 54,7% responden mengalami stres kerja yang dikategorikan sedang. Stres kerja dari responden ini tentu saja dapat dipengaruhi beragam faktor seperti dari lingkungan kerja atau diri perawat itu sendiri (Marliani, 2015). Stres kerja yang dapat dialami oleh setiap perawat disebabkan karena adanya tekanan fisik maupun mental saat bekerja (Azteria & Hendarti, 2020).

Beberapa responden memberikan jawaban bahwa pekerjaan yang mereka lakukan kadang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pribadi mereka. Hal ini dapat terjadi karena perawat yang seringkali bekerja di luar jam kerja mereka. Sehingga dapat mengakibatkan perawat memiliki beban kerja berlebih. Ditemukan hasil penelitian lain yang menunjukkan secara kuat bersignifikan beban kerja yang dimiliki dengan stres kerja yang terjadi. Besarnya beban suatu pekerjaan yang dialami perawat membuat risiko untuk mengalami stres kerjajuga semakin besar (Wagiu, dkk., 2017).

Kelelahan kerja dalam penelitian dibagi menjadi tiga kategori. Dari ketiga kategori tersebut yang paling banyak dialami oleh 50,9% responden adalah kelelahan kerja pada kategori sedang. Kelelahan kerja membuat kualitas ketahanan kerja menurun, hal ini ditandai dengan

adanya sensasi lelah yang muncul, semangat menurun serta aktivitas kerja juga ikut menurun. Kelelahan kerja dapat menyebabkan kondisi yang berbeda-beda tergantung individu. Namun pada umumnya, kelelahan kerja dapat menyebabkan hilangnya fokus kerja dan penurunan daya tahan kerja (Tarwaka, 2004).

Hasil penelitian kepada banyak perawat dengan kategori kelelahan kerja sedang sejalan dengan penelitian Pratiwi & Dody (2017) kepada perawat RSUD K.R.M.T. Wngsonegoro dan Tugurejo Semarang yang menjelaskan bahwa sebagian besar yaitu 63,0% responden terkena kelelahan kategori sedang dan bahkan para perawat menunjukkan gejala – gejala yang cukup banyak dialami saat terjadinya kelelahan yaitu mengantuk, sulit konsentrasi dan lelah fisik. Begitupun dengan hasil penelitian oleh Perwitasari & Abdul (2014) bahwa kelelahan kerja perawat RSUD DR. Mohamad Soewandhie Surabaya dominan 42,8% di kategori kelelahan kerja sedang dibanding kategori lainnya.

Jam kerja yang diberikan secara berlebih akan membuat terjadinya peningkatan kesalahan pada pekerjaan karena lelah kerja secara signifikan akan meningkat dan jam tidur yang ada menjadi berkurang. Namun yang terjadi adalah beban jam kerja yang diberikan kepada perawat pada gilir malam mencapai batas maksimum jam kerja di Indonesia yaitu 8 jam kerja. Hanya saja, pergantian shift tersebut membuat perawat harus membalikkan jam tidur. Hal tersebut yang memicu terjadinya kelelahan kerja (Wahyuni & Maridi, 2020).

Produktivitas kerja dalam penelitian dibagi menjadi tiga kategori. Dari ketiga kategori tersebut yang paling banyak dialami oleh 60,4% responden adalah produktivitas kerjapada kategori belum optimal. Menurut Ilyas (2004) waktu kerja yang dapat dikatakan produktif optimum berkisar antara 80-100%, namun berbeda dengan waktu produktif di ruang rawat inap RSUD Talaud yang rata – rata tidak mencapai 80%. Jam kerja produktif perhari perawat di RSUD Talaud berkisar 8 jam perhari tergantung shift atau kerja gilir dengan perhitungan 160 jam setiap bulan. Waktu produktif pada kerja gilir pagi hari lebih tinggi daripada waktu kerja di sore hari.

Hasil dari penelitian bersesuaian dengan apa yang ditemukan oleh Irmayana (2016) yaitu angka produktivitas perawat berada dalam rata-rata 55,25%. Waktu pencapaian perawat belum

bisa dinyatakan optimal mengacu pada batas optimum produktivitas perawat. Seperti penelitian Andini, dkk. (2019) yang menemukan bahwa masih banyak pekerja dalam hal ini yaitu perawat yaitu 56,5% yang produktivitas kerjanya masih dikategorikan kurang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja

StresKerja	BelumOptimal		Optimal		TerlaluOptimal		Total		p r
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	7	13,2	10	18,9	0	0,0	17	32,1	
Sedang	18	34,0	6	11,3	5	9,4	29	54,70	0,039 -0,284
Tinggi	7	13,2	0	0,0	0	0,0	7	13,2	
Total	32	60,4	16	30,2	5	9,4	53	100	

Peneliti menemukan korelasi stres kerja dan produktivitas kerja perawat RSUD Talaud dengan p-value 0,039 dan arah korelasi yaitu negatif. Yaitu tingginya tingkat stres kerja perawat akan menyebabkan penurunan secara signifikan produktivitas kerja perawat di RSUD Talaud karena kondisi stres yang terjadi mempengaruhi produktivitas yang dimiliki. Nilai koefisien variabel yang di analisis adalah -0,284 yang artinya kedua variabel berhubungan dengan arah hubungan negatif yaitu tingginya stres kerja perawat maka semakin menurun produktivitas kerja mereka dengan kekuatan korelasi berada dalam kategori lemah.

Hasil dalam penelitian menemukan terdapat korelasi stres kerja dan produktivitas kerja, sejalan dengan penelitian dari Ali (2020) yaitu berhubungan signifikan variabel stres perawat dan produktivitas kerjanya, p-value 0,000. Penelitian dari Nurhikma, dkk (2018) menyebutkan bahwa stress kerja perawat di RSUP Ratatotok Buyat signifikan dengan produktivitas kerja dengan persentase 61% berada pada kategori stres berat dan kategori produktivitas yang kurang produktif.

Hampir sama dengan hasil yang diperoleh peneliti yaitu kelompok persentase paling banyak ada pada kategori stres sedang dan produktivitas yang belum optimal. Hasil penelitian lain yaitu Andini, dkk. (2019) menjelaskan bahwa hasil akhir dari analisisnya terkait stres kerja dan produktivitas kerja dinyatakan berhubungan dengan p-value 0,013.

Dengan dasar hasil penelitian itu, terbukti stres kerja ternyata berdampak pada produktivitas kerja. Tingginya stres yang dialami akan semakin menurunkan produktivitas kerjanya. Begitupun dengan hasil penelitian dari Azizah (2018) menyatakan bahwa ada korelasi yang terjadi diantara stres kerja dan produktivitas kerja pada perawat.

Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Tabel 4. Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja

StresKerja	BelumOptimal		Optimal		TerlaluOptimal		Total		p r
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	7	13,2	10	18,9	0	0,0	17	32,1	
Sedang	18	34,0	6	11,3	5	9,4	29	54,70	0,039 -0,284
Tinggi	7	13,2	0	0,0	0	0,0	7	13,2	
Total	32	60,4	16	30,2	5	9,4	53	100	

Hasil analisis pada tabel 8 dinyatakan bahwa kelelahan kerja berhubungan dengan p-value 0,001 terhadap produktivitas kerja. Nilai r antara kedua variabel tersebut adalah -0,431 yaitu berhubungan dengan arah hubungan negatif dengan arti kelelahan kerja yang tinggi pada perawat ruang rawat inap RSUD Talaud akan menurunkan produktivitas kerja dengan nilai kekuatannya, kedua variabel tersebut termasuk pada kategori korelasi sedang.

Kelelahan kerja yang terjadi disebabkan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada pasiennya. Jika kelelahan yang terjadi terus dibiarkan dan dipaksakan terus bekerja, dapat membuat kelelahan makin bertambah. Akibatnya, situasi lelah ini dapat berpengaruh pada pekerjaan dan berdampak buruk pada pekerja itu sendiri (Suma'mur, 2014).

Sejalan dengan penelitian Ali (2017) yang memberitahukan bahwa kelelahan kerja yang dirasakan oleh perawat mempengaruhi produktivitas kerjanya dengan p-value 0,005. Adapun hasil lain oleh Ali (2020) yaitu hasil analisa uji statistik pada penelitiannya menjelaskan kelelahan kerja signifikan dengan produktivitas pekerja dengan p-value 0,000. Secara langsung kelelahan kerja memengaruhi kualitas kerja seseorang, sesuai dengan penelitian dari Zaeni, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan signifikan dengan produktivitas kerja. Penelitian oleh Pantow, dkk (2019) juga menyatakan kelelahan akibat kerja perawat di RSUD Bethesda GMIM Tomohon mempunyai hubungan bermakna terhadap variabel produktivitas kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil yang diteliti pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Talaud tentang Stres Kerja dan Kelelahan Kerja apakah berhubungan dengan Produktivitas Kerja, diperoleh hasil yaitu:

1. Terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi lemah antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi stres kerja maka semakin berkurang produktivitas kerja.
2. Terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi sedang antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi kelelahan kerja maka semakin berkurang produktivitas kerja.

Saran

1. Perawat yang bekerja di wilayah kerja RSUD Talaud dapat memperhatikan waktu kerja dan waktu istirahat saat menjalankan pekerjaan berdasarkan jam kerja yang telah ditentukan oleh instansi, sehingga para perawat menjadi produktif dan terhindar dari stres kerja dan kelelahan kerja.
2. Instansi pelayanan kesehatan yaitu RSUD Talaud perlu memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada perawat setiap hari agar produktivitas kerja perawat menjadi optimal produktivitas rumah sakit secara menyeluruh ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. F. 2017. Hubungan antara Shift Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Monoplia Kotamobagu. *Jurnal KESMAS*.
- Ali, A. F. 2020. Hubungan Stres Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat Puskesmas Surabaya. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Andini, A. B., Kairupan, B. H. R., & Lenny, G. 2019. Hubungan Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di RSU GMIM Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*. 7(1); 1-7.
- Azizah, J. A. 2018. Hubungan antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Azteria, V. and Hendarti, R. D. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok pada Tahun 2020', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, pp. 25–26.
- Ilyas. 2004. *Kinerja: Perencanaan SDM Rumah Sakit, Teori, Metoda dan Formula*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan.
- Irmayana, A. 2016. Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pasama Barat. Tesis. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara.
- Maimun, N. and Aryani, F. (2016) 'Hubungan Faktor Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Petala Bumi Pekanbaru', *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(1), pp. 1–9. Available at: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/86>
- Perwitasari, D., & Abdul, R. T. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Subyektif pada Perawat di RSUD DR. Mohamad Soewandhie Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health, and Environment*. 1(1); 15-23.
- Pratiwi, D. A. D., & Dody, S. 2017. Gambaran Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Intensif. *Jurnal Jurusan Keperawatan*. 1-8.
- Suma'mur (2014) *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Tarwaka. (2004) *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Trianingsih, D., Santoso, B. R. and Briketabela (2017) 'Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin' 19, pp. 1–8. Available

- at:<http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/49>.
- Wagiu, C. F., Kolibu, F. K., & Afnal, A. 2017. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Hermana Lembean.
- Wahyudi, C. T. and Gunarto, C. S. (2019) 'Produktivitas Kerja Perawat Ruang Rawat Inap', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), pp. 550–562. doi: 10.33221/jiiki.v901.210
- Wahyuni, I., & Maridi, M. D. 2020. Hubungan Kelebihan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerjadan Kinerja pada Perawat di Ruang Perawatan Intensif RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*. 1(3); 1715- 1724.
- Zaeni, M. A., Suprianto & Rubi, G. 2019. Hubungan antara Keluhan Kelelahan Kerja Subjektif dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Batara Indah Bogor Tahun 2018. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1938>